



Pemanfaatan Digitalisasi Sebagai Pendampingan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia didesa majungan

Utilization of Digitalization as Support for Pregnant Women in Preventing Anemia in Majungan Village

Qurrotu Aini¹, Layla Imroatu Zulaikha²

Universitas Islam Madura^{1,2}

ainiq0870@gmail.com¹, laylaimroatu@uim.ac.id²

Kata Kunci :

Anemia;Ibu Hamil;
Pendampingan;
Digitalisasi

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih tinggi di Indonesia, terutama wilayah pedesaan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%. Salah satu penyebab anemia adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD). Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam mencegah anemia melalui pendekatan digital. Media yang digunakan adalah aplikasi whatsapp yaitu dengan membuat grup khusus pendampingan pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang dipantau dan diingatkan secara berkala. Alat ukur yang digunakan dalam pendampingan ini berupa kuesioner pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan minum TTD. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya tablet tambah darah (TTD). Ibu hamil menjadi lebih patuh dan rutin dalam mengonsumsi TTD. Pendampingan berbasis digital terbukti efektif dalam memberikan dukungan berkelanjutan pada ibu hamil terutama pada daerah dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan.

Keywords :

Anemia;
Pregnant Mother;
Assistance;
Digitalization

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is a public health problem that remains high in Indonesia, especially in rural areas. Based on data from the 2018 Basic Health Research (RisKesDas), the prevalence of anemia in pregnant women reached 48.9%. One cause of anemia is the low level of knowledge of mothers about the importance of consuming iron tablets (TTD). The purpose of this community service activity is to improve the knowledge and behavior of pregnant women in preventing anemia through a digital approach. The media used is the WhatsApp application, namely by creating a special group to assist pregnant women in consuming iron tablets, which is monitored and reminded

regularly. The measurement tool used in this assistance is a questionnaire on knowledge about anemia and compliance with iron tablets. The results of the activity showed a significant increase in pregnant women's knowledge about anemia and the importance of iron tablets (TTD). Pregnant women became more compliant and routine in consuming iron tablets. Digital-based assistance has proven effective in providing ongoing support to pregnant women, especially in areas with limited access to health facilities.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi fisiologis dimana tubuh wanita mengalami berbagai perubahan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Perubahan tersebut menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi, terutama zat besi yang berperan penting dalam pembentukan sel darah merah dan transportasi oksigen. Apabila kebutuhan zat besi tidak tercukupi secara adekuat, maka ibu hamil bisa beresiko mengalami anemia, yang ditandai dengan gejala mudah lelah, pusing, dan lemah. Meskipun bersifat fisiologis, kondisi ini perlu diwaspadai karena dapat berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin.

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan dalam masyarakat yang signifikan baik secara global maupun nasional. Menurut *World Health Organization* (WHO), melaporkan bahwa sekitar 37% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia (Arfan et al., 2024). Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia di kalangan wanita hamil tercatat sebesar 27,7% (Indonesia, 2023). Anemia tidak hanya berpengaruh pada kesehatan ibu, tetapi juga berdampak pada janin, seperti gangguan tumbuh kembang, berat badan lahir rendah, hingga meningkatkan risiko kematian neonatal (McClean et al., 2009). Permasalahan ini lebih rentan terjadi di desa-desa yang memiliki keterbatasan akses layanan kesehatan, informasi gizi, dan dukungan tenaga kesehatan yang memadai.

Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil disebabkan oleh berbagai penyebab. Penyebab anemia tersering adalah defisiensi zat-zat nutrisi seperti kekurangan zat besi yang menjadi faktor utama terjadinya anemia dalam kehamilan, diikuti oleh kekurangan asam folat dan vitamin B12 (Priyanti et al., 2020). Penderita anemia dapat diketahui dengan beberapa gejala yang terlihat secara fisik yaitu lemah, letih, lesu, lelah dan lemas serta adanya pemeriksaan lab untuk menegakkan nilai kadar hemoglobin (Priyanti et al., 2020). Selain itu, gejala yang sering dilaporkan termasuk sesak napas terutama saat aktivitas fisik, pusing atau terasa ringan kepala, serta palpitasi jantung karena kompensasi jantung terhadap hipoksia jaringan. Pada ibu hamil, anemia telah terbukti menjadi dampak terhadap hasil buruk kehamilan, yaitu kelelahan, sesak napas, pusing, resiko perdarahan dan memicu komplikasi lain dalam kehamilan, termasuk bayi dengan berat lahir rendah, kelahiran prematur, dan potensi peningkatan mortalitas neonatal (Hindratni, 2024). Selain itu terdapat faktor yang sejalan dengan permasalahan yang dihadapi mitra dengan kondisi yang ditemukan masyarakat, yaitu masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya zat besi, adanya mitos keliru dan kekhawatiran terkait efek samping konsumsi TTD serta belum optimalnya pola makan bergizi selama kehamilan (Murniati, 2024). Selain itu, keterbatasan akses informasi kesehatan dan rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah menjadi tantangan tersendiri, khususnya di wilayah desa (Erwin et al., 2017).

Desa majungan merupakan salah satu desa di kabupaten pamekasan yang masih menghadapi permasalahan kesehatan ibu hamil, khususnya terkait anemia. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan serta kurang optimalnya koordinasi dan komunikasi antara ibu hamil dengan bidan desa menyebabkan upaya pencegahan anemia belum berjalan maksimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah serta minimnya pemantauan status kesehatan ibu selama kehamilan.

Selain itu, kegiatan penyuluhan yang selama ini dilakukan masih bersifat konvensional dan bergantung pada kehadiran ibu hamil di posyandu, sehingga belum menjangkau seluruh sasaran secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu bentuk kemitraan yang melibatkan bidan desa sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program pendampingan ibu hamil. Bidan desa berperan sebagai pemberi edukasi kesehatan, konselor dan pemantau kesehatan ibu hamil. Sementara itu, ada perangkat desa yang bisa mendukung program ini dalam hal pendataan, penyebaran informasi, serta memfasilitasi kegiatan kepada masyarakat. Sinergi antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam mencegah anemia sehingga dapat menurunkan resiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi di desa majungan.

Upaya pencegahan anemia selama ini umumnya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan di posyandu saat pelayanan antenatal care (ANC) yaitu dengan memberikan edukasi gizi tentang makanan yang kaya zat besi serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) (Stephen et al., 2018). Namun, pendekatan konvensional ini masih memiliki keterbatasan karena sangat bergantung pada kehadiran ibu hamil di fasilitas pelayanan kesehatan. Tidak semua ibu hamil dapat secara rutin mengikuti kegiatan posyandu karena berbagai kendala seperti jarak, waktu dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan strategi promotif dan preventif yang lebih inovatif, berkelanjutan serta berbasis komunitas agar pesan kesehatan dapat menjangkau seluruh ibu hamil secara efektif (Aprina et al., 2025). Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang besar untuk menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan digitalisasi (Yanti et al., 2023). Edukasi bisa diperoleh dari berbagai media termasuk media sosial seperti WhatsApp yang saat ini dipilih untuk menjadi penghubung sebagai pendampingan pada ibu hamil dalam mencegah anemia (Puspita & Rismayanti, 2023). Digitalisasi dalam pelayanan kesehatan maternal telah terbukti mampu menjangkau kelompok rentan secara lebih luas dan efektif, bahkan di wilayah dengan keterbatasan geografis. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui edukasi daring, pengiriman pesan singkat (SMS reminder), hingga pembentukan grup WhatsApp (Ilmiah, 2025). Ibu hamil kini dapat dengan mudah menerima informasi penting tentang anemia dan cara pencegahannya, tanpa harus selalu datang ke fasilitas kesehatan. Platform digital juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang lebih fleksibel dan personal antara petugas kesehatan dan ibu hamil (Baiquni et al., 2023). Dengan media seperti WhatsApp tenaga pendamping dapat mengirimkan informasi, menjawab pertanyaan ibu hamil, serta memantau kondisi mereka secara berkala. Intervensi ini dinilai lebih efektif karena menjangkau lebih banyak sasaran dengan biaya dan waktu yang lebih efisien dibandingkan penyuluhan konvensional (Megawatisimbela, 2025).

Kebaharuan dari kegiatan ini terletak pada penerapan digitalisasi sebagai metode pendampingan ibu hamil melalui platform WhatsApp yang memungkinkan interaksi dua arah secara fleksibel, personal dan berkelanjutan antara ibu hamil dan tenaga Kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga memungkinkan pemantauan kondisi ibu hamil secara jarak jauh, pemberian motivasi serta menjawab pertanyaan secara real time. Dengan cakupan sasaran yang lebih luas biaya yang lebih efisien dan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode penyuluhan konvensional, digitalisasi ini menawarkan strategi baru dalam upaya menurunkan kejadian anemia dalam kehamilan serta meningkatkan kualitas hidup ibu dan janin secara keseluruhan (Wahyuni et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa majungan, kecamatan pademawu, kabupaten pamekasan pada tanggal 30 juni hingga 26 juli 2025. Sasaran yang dikumpulkan adalah ibu hamil trimester I hingga III dengan total peserta 10 orang.



Gambar 1. Koordinasi dengan perangkat desa dan bidan desa

Metode pelaksanaan ini meliputi beberapa tahap, yaitu;

1. Tahap persiapan

Melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan bidan desa untuk menentukan sasaran kegiatan kemudian mengumpulkan ibu hamil untuk melakukan survei awal terkait pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan minum ttd dengan cara mengisi kuesioner pre test dan post test pada google form. Selain itu, dibuat grup whatsapp sebagai media komunikasi utama

2. Tahap pelaksanaan dan pendampingan

Pendampingan awal dilakukan pada tanggal 01 juli 2025 melalui beberapa tahapan dengan menghabiskan waktu selama 1 hari.

Tahap 1: edukasi konsep anemia dan digitalisasi kesehatan

Materi meliputi : (1) pengertian anemia pada kehamilan, faktor resiko, dampak dan pencegahannya (2) pentingnya pemanfaatan digital dalam kesehatan ibu hamil (3) pengenalan media pendampingan digital (whatsapp grup dan google form pemantauan); (4) diskusi interaktif dan tanya jawab

Tahap 2 : praktik pemanfaatan media digital

Materi meliputi : (1) simulasi penggunaan whatsapp sebagai media pendampingan (2) praktik pengisian google form pemantauan konsumsi tablet tambah darah (3) pemutaran video edukasi dan diskusi (4) pembentukan grup whatsapp ibu hamil desa majungan

Tahap 3 : pendampingan

Pendampingan dilakukan selama 1 bulan melalui media digital, meliputi: (1) Pengiriman pesan teks harian sebagai pengingat untuk mengonsumsi tablet tambah darah (2) Pemantauan kondisi ibu hamil melalui google form (3) Konsultasi kesehatan melalui whatsapp dengan pendamping

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pemanfaatan digitalisasi sebagai media pendampingan ibu hamil dalam pencegahan anemia didesa majungan. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test pengetahuan, pemantauan aktivitas pendampingan digital serta pengumpulan umpan balik peserta. Keberhasilan program diukur dari meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan gizi kehamilan, keaktifan peserta dalam grup whatsapp dan meningkatnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah serta adanya perubahan perilaku kesehatan kearah yang lebih baik. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pendampingan kesehatan ibu hamil berbasis digital selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil di Desa Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil trimester I hingga III dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Pada tahapan persiapan, tim melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan bidan desa untuk

menentukan sasaran kegiatan serta pelaksanaan survei awal mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah melalui kuisioner pre-test berbasis google form. Survei tersebut menunjukkan bahwa terdapat 50% ibu hamil yang pengetahuan tentang anemianya masih rendah serta ditemukan 60% ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pengetahuan yang rendah dengan kepatuhan yang ada. Sehingga tidak menutup kemungkinan hal ini dapat memicu ibu hamil untuk beresiko anemia. Selain itu, dibentuk grup whatsapp sebagai media komunikasi utama selama program berlangsung. Tahap ini menghasilkan kesiapan peserta dan sarana pendukung kegiatan, serta diperolehnya gambaran awal tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan edukasi dan praktik pemanfaatan media digital berjalan dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi edukasi mengenai konsep anemia kehamilan, factor resiko, dampak dan pencegahannya serta pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam kesehatan ibu hamil. Pada sesi praktik peserta mampu mengikuti simulasi penggunaan whatsapp sebagai media pendampingan dan mengisi goole form pemantauan konsumsi tablet tambah darah. Terbentuknya grup whatsapp ibu hamil desa majungan menjadi salah satu hasil utama dari tahap ini sebagai sarana komunikasi dan edukasi berkelanjutan.

Pada tahap pendampingan yang berlangsung selama 1 bulan, ibu hamil secara aktif mengikuti program pendampingan digital. Pengiriman pesan pengingat konsumsi tablet tambah darah setiap hari berjalan konsisten, pemantauan kondisi ibu hamil melalui google form terlaksana dengan baik serta konsultasi kesehatan melalui whatsapp dimanfaatkan oleh peserta untuk menyampaikan keluhan dan memperoleh informasi kesehatan. Hasil pemantauan menunjukkan meningkatnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan meningkatnya kesadaran peserta dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan nutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan berdasarkan hasil dari perbandingan pre-test dan post-test. Selain itu, keaktifan peserta dalam grup whatsapp serta kepatuhan dalam mengisi formulir pemantauan menunjukkan partisipasi yang baik. Sebagian besar ibu hamil menunjukkan perubahan perilaku kesehatan kearah yang lebih positif, terutama dalam hal mengonsumsi tablet tambah darah dan penerapan pola makan bergizi.

Tabel 1. Persentase Sampel Pengabdian

Jenis Trimester	Frekuensi	Prosentase
Trimester 1	2	20
Trimester 2	4	40
Trimester 3	4	40
Total	10	100

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia

Pengetahuan Tentang Anemia	Sebelum Pendampingan		Sesudah Pendampingan	
	Σ	%	Σ	%
Baik	2	20	8	80
Sedang	3	30	2	20
Rendah	5	50	0	0
Total	10	100	10	100

Tabel 3. Tingkat kepatuhan

Kepatuhan minum TTD	Sebelum Pendampingan		Sesudah Pendampingan	
	Σ	%	Σ	%
Patuh	4	40	8	80
Tidak Patuh	6	60	0	0
Total	10	100	10	100

Tabel 4. Tabulasi silang setelah dilakukan pendampingan

Pengetahuan tentang anemia	Kepatuhan		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
Baik	8	0	8
Sedang	2	0	2
Rendah	0	0	0
Total	10	0	10



Gambar 2. Pengisian kuesioner dan penyuluhan materi

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan digitalisasi sebagai media pendampingan kesehatan ibu hamil memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan ibu hamil dalam pencegahan anemia. Pada post-test, 8 ibu hamil menunjukkan pengetahuan yang baik tentang anemia, sedangkan sebelumnya hanya 2 ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup baik. Sementara itu dalam hal kepatuhan, tingkat konsumsi TTD meningkat dari 40% menjadi 80%. Media digitalisasi seperti whatsapp dan google form terbukti efektif sebagai sarana komunikasi, edukasi, serta pemantauan kesehatan karena mudah diakses, fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pendekatan pendampingan berbasis digital memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara pendamping dan peserta tanpa terhambat oleh keterbatasan waktu dan jarak. Pesan pengingat harian terbukti membantu meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambha darah, sedangkan pemantauan melalui google form memudahkan identifikasi masalah kesehatan ibu hamil secara lebih cepat,

Pendampingan ini sejalan dengan teori *Health Belief Model (HBM)* oleh (Triharini et al., 2023) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi setiap orang. Sesuai dengan konteks ini, pendampingan digital mampu membantu ibu hamil untuk memahami pentingnya mengonsumsi tablet tambha darah. Selain itu, *Theory of Planned Behavior (TPB)* oleh (Retnowati & Ediyono, 2024) juga mendukung hasil pendampingan ini yang menunjukkan bahwa sikap positif terhadap kesehatan, norma sosial yang dalam pendekatan ini berupa pendampingan dari grup whatsapp dan control diri

(self-efficacy) berperan dalam pembentukan niat dan perilaku nyata dalam mencegah anemia pada ibu hamil (Nurullinisa et al., 2025)

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan secara signifikan berkorelasi positif dengan perubahan perilaku. Misalnya, hasil studi oleh (Fauzianty et al., 2025) menyatakan bahwa ibu hamil yang menerima edukasi kesehatan secara intensif mengalami peningkatan skor pengetahuan hingga 40%. Sehingga pada kegiatan ini, Whatsapp diyakini sebagai media penghubung sedangkan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan tentang benar-salah pada pengetahuan anemia dan iya-tidak pada kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah digunakan sebagai alat ukur untuk menilai efektivitas pendampingan digital.

Setelah satu bulan pendampingan berbasis digital, hasil pengukuran menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kepatuhan yang signifikan. Pesan teks yang dikirim secara rutin berfungsi sebagai penguat perilaku positif, yang mendorong ibu hamil untuk lebih patuh terhadap instruksi kesehatan (Suffoletto, 2024). Pesan pengingat ini bukan hanya berupa instruksi, tetapi juga motivasi dan dukungan psikologis yang membantu ibu hamil merasa lebih diperhatikan (Saginova et al., 2025). Selain itu, aplikasi whatsapp memberikan fleksibilitas kepada ibu hamil untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan serta memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang lebih personal, di mana ibu hamil dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada pendamping atau kader posyandu dan memperoleh jawaban secara langsung (Dyastuti & Amastasya, 2024). Bahkan grup whatsapp juga menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung antar peserta, yang semakin memperkuat komitmen mereka untuk mengonsumsi TTD secara rutin (Mardiana et al., 2025).

Seiring berjalannya waktu, perubahan yang signifikan dalam pengetahuan dan perilaku ibu hamil ini memperlihatkan bahwa pendampingan berbasis digital memang memiliki potensi besar untuk memperbaiki perilaku kesehatan, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan (Kesehatan et al., 2021). Pendampingan ini tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memberikan dukungan berkelanjutan yang sangat dibutuhkan ibu hamil dalam menjalani kehamilan yang sehat (Hernawati, 2025). Selain itu, fleksibilitas yang ditawarkan oleh platform digital seperti whatsapp memungkinkan ibu hamil untuk tetap berkomunikasi dengan tenaga kesehatan meskipun mereka berada jauh dari fasilitas kesehatan, memastikan bahwa informasi tetap dapat diterima tepat waktu (Effect et al., 2021).

Hasil yang tercapai dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian edukasi kesehatan secara intensif melalui media digital berpotensi besar dalam meningkatkan kepatuhan terhadap konsumsi TTD dan pencegahan anemia pada ibu hamil. Peningkatan wawasan, kepatuhan terhadap konsumsi TTD, serta keterlibatan aktif antar anggota dalam masa pendampingan menjadi indikator bahwa pendekatan digital mampu membangun ekosistem pembelajaran yang partisipatif dan berkelanjutan. Terlebih lagi, adanya peningkatan rasa percaya diri peserta dalam mengenali tanda-tanda anemia, memahami urgensi pemenuhan gizi selama kehamilan, serta menjalin koneksi yang lebih erat dengan tenaga kesehatan, meskipun interaksi dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Fakta ini memperlihatkan bahwa teknologi digital tidak hanya menjawab tantangan akses layanan, tetapi juga mampu menyediakan dukungan emosional, psikososial, dan edukatif yang signifikan selama periode kehamilan. Oleh karena itu, strategi pendampingan berbasis digital layak dipertimbangkan sebagai bagian dari integrasi program kesehatan ibu hamil di tingkat desa, mengingat sifatnya yang efisien, fleksibel, dan sesuai dengan dinamika teknologi masa kini. Dengan demikian, hasil ini memperkuat bahwa penggunaan media digital sebagai alat pendampingan kesehatan dapat menjadi alternatif efektif dan terukur dalam meningkatkan pengetahuan, kepatuhan, serta perubahan perilaku ibu hamil dalam pencegahan anemia, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Pemanfaatan Digitalisasi sebagai Pendampingan Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia di Desa Majungan” telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Pendampingan melalui media digitalisasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia serta meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan kategori baik dari 20% menjadi 80% serta peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dari 40% menjadi 80% setelah satu bulan pendampingan. Pendekatan digital memungkinkan edukasi, pemantauan dan komunikasi dua arah secara berkelanjutan tanpa terhambat oleh keterbatasan waktu dan jarak. Dengan dukungan bidan desa dan perangkat desa, pendampingan berbasis digital dapat menjadi strategi promotive dan preventif yang inovatif, efisien dan mudah diterapkan di wilayah pedesaan. Pendekatan ini berpotensi mendukung upaya penurunan kejadian anemia pada ibu hamil serta meningkatkan kualitas kesehatan pada ibu dan janin.

Saran

Pendampingan digital melalui aplikasi WhatsApp sebaiknya terus dikembangkan oleh tenaga kesehatan dan pemerintah desa sebagai media edukasi yang efektif bagi ibu hamil, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi program berkelanjutan di wilayah pedesaan dengan dukungan kader posyandu, sehingga upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dapat lebih optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menilai efektivitas pendampingan digital dengan variabel tambahan seperti kadar hemoglobin atau status gizi ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, kampus universitas islam madura, pemerintah desa majungan, bidan desa majungan, kader posyandu, serta seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, T., Puspitasari, Y., Sarjana, P., Masyarakat, K., & Strada, U. (2025). *Pendidikan Kesehatan bagi Ibu Hamil dengan Tema “ Pentingnya Anc Rutin dan Mengenal Tanda Bahaya dalam Kehamilan ” Health Education for Pregnant Women with The Theme “ The Importance Oof Routine Anc and Recognizing Danger Signs During Pregnancy ”*. 5(September).
- Arfan, I., Marlenywati, M., Saleh, I., Rizky, A., & Marlina, M. (2024). *OPEN Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil Trimester Ketiga di Puskesmas Tanjung Sekayam : Studi Kasus-Kontrol The Risk Factors for Anemia in Women at Third Trimester of Pregnancy in the Primary Health Center of Tanjung Sekayam : A Case-Control Study*. 8(1), 37–44. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1SP.2024.37-44>
- Baiquni, F., Sulistyowati, E. T., Amanupunnyo, N. A., Inayati, R., Riyadi, S., Agritubella, S. M., Reskiaddin, L. O., Amalia, F., & Fankari, F. (2023). *REVOLUSI DIGITAL DALAM*.
- Dyastuti, N. E., & Amastasya, S. (2024). *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Telekonsultasi Terhadap Ketidaknyamanan Ibu Hamil, Bersalin, dan Nifas di Puskesmas Dolo*. 5(3), 1141–1150.
- Effect, T. H. E., Delivery, O. F., Via, E., Group, W., Of, K., Mothers, P., Delivery, F., & District, P. (2021). *Pengaruh edukasi persalinan via whatsapp group terhadap pengetahuan ibu hamil menghadapi persalinan di kabupaten pringsewu*. 10(2), 85–94.
- Erwin, R. R., Machmud, R., & Utama, B. I. (2017). *Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013*. 6(3), 596–601.
- Fauzianty, A., Novita, F., Situmorang, S., Sari, S. N., Isabella, N., Br, M., Kebidanan, P., Sarjana, P.,

- Pendidikan, P., Bidan, P., & Profesi, P. (2025). *Peningkatan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil melalui Media Edukasi Interaktif di Klinik Sarfina Sembiring Tahun 2025*. 3(July), 130–138.
- Hernawati, E. (2025). *Pengembangan Kelas Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Aplikasi Android*.
- Hindratni, F. (2024). *EDUKASI DAMPAK ANEMIA TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI DI SMAN 2 PEKANBARU*. 5(1), 14–18.
- Ilmiah, W. S., & Kehamilan, A. (2025). *J i d a n*. 5, 242–252.
- Indonesia, S. K. (2023). *survei kesehatan indonesia*.
- Kesehatan, P., Hamil, I., Trisna, Y., Arthaulu, P., Sinaga, G., & Handayani, P. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Mobile untuk Edukasi Kehamilan dan*. 26–30.
- Mardiana, T. Y., Agusanty, S. F., & Sulistyaningsih, I. (2025). *Pengaruh Whatsapp Reminder Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Karya Mulya Kota Pontianak THE EFFECT OF WHATSAPP REMINDER ON COMPLIANCE WITH FE TABLET CONSUMPTION IN PREGNANT WOMEN IN THE KARYA MULYA HEALTH CENTER AREA OF PONTIANAK CITY*. 2, 1–6.
- Mclean, E., Cogswell, M., Egli, I., Wojdyla, D., & Benoist, B. De. (2009). *Worldwide prevalence of anaemia , WHO Vitamin and Mineral Nutrition Information System , 1993 – 2005*. 12(4), 444–454. <https://doi.org/10.1017/S1368980008002401>
- Megawatisimbela. (2025). *pemberdayaan ibu hamil deteksi dini anemia dan pencegahannya*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 5(3), 78–81.
- Murniati, I. azdah. (2024). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA*. 5(September), 9074–9081.
- Nurullinisa, W., Ciptaningtyas, R., Alkaff, R. N., & Nurrizka, R. H. (2025). *Development and Implementation of WhatsApp-based Health Literacy Media for Pregnant Women (Rakes Bumil) : A Community Empowerment Approach using ADDIE and AIDA Models*. 5(1), 38–54. <https://doi.org/10.33292/areste.v5i1.71>
- Priyanti, S., Kes, M., Irawati, D., Kes, M., Syalfina, A. D. W. I., & Kes, M. (2020). *STIKeANEMIA DALAM KEHAMILAN Pens Majapahit Mojokerto*.
- Puspita, T., & Rismayanti, T. (2023). *The Effectiveness Of Education Using Whatsapp About The Importance Of Pregnancy Checks For Increasing The Knowledge Of Pregnant Women In Karangsinom Village , Tirtamulya District , Karawang Regency In 2023*. 2(2022), 531–536.
- Retnowati, Y., & Ediyono, S. (2024). *Promosi Kesehatan Pada Ibu Hamil dengan Pendekatan Theory Planned Behavior (TPB) : Literatur Review*. 7(2), 172–180.
- Saginova, D., Makhmetova, M., Raimagambetov, Y., Balbossynov, B., Issabekova, A., Spichak, L., & Ogay, V. (2025). *Cell Technologies in Treating Osteochondral Lesions of the Talus : A Clinical Case and Brief Review*. 1–10.
- Stephen, G., Mgongo, M., Hashim, T. H., Katanga, J., Stray-pedersen, B., & Msuya, S. E. (2018). *Anaemia in Pregnancy : Prevalence , Risk Factors , and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania. 2018*. <https://doi.org/10.1155/2018/1846280>
- Suffoletto, B. (2024). *Deceptively Simple yet Profoundly Impactful : Text Messaging Interventions to Support Health Corresponding Author : 26*. <https://doi.org/10.2196/58726>
- Triharini, M., Mishbahatul, E., & Nofita, G. (2023). *Determinant factors of anemia in pregnancy based on health belief model : a correlational study*. 18(1), 40–46.
- Wahyuni, A., Sutisna, M., & Za, R. N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Multimedia “ Edukasi Anemia ” Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung The Effect Of Use Of Multimedia " Anemia Education " On Changes In Knowledge And Attitudes On Anemia Prevention In Pregnant Women At Ibrahim Adjie Health Center Bandung*. 10(1), 574–586.
- Yanti, V. D., Dewi, N. R., Sari, S. A., Keperawatan, A., Wacana, D., Kunci, K., & Hamil, I. (2023). *Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022*. 3, 603–609.